

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama ini keberadaan tafsir al-Qur'an telah mengalami perkembangan yang sangat luar biasa. Perkembangan tersebut meniscayakan lahirnya penafsiran-penafsiran al-Qur'an dengan berbagai macam kecenderungan. Sebagaimana perkembangan tafsir pada periode *mutaqaddimīn*, mereka adalah penulis tafsir gelombang pertama yang pertama kali memisahkan tafsir dari hadits. Pada periode ini, sumber penafsiran disandarkan pada riwayat-riwayat Nabi dan sahabat (*bi al-ma'sūr*) dan tergolong masih sedikit yang menggunakan *ijtihad* (*bi al-ra'yi*). Kecenderungan lainnya bisa dilihat dari segi metode yang diterapkan, yaitu metode *tahlīlī* dan *muqārīn*. Sistematika penafsiran pada era ini menggunakan urutan ayat dan surat sebagaimana yang terdapat dalam *Mushaf 'Usmānī*.¹ Sedangkan periode ulama *mutaakhirīn*, karakteristik tafsirnya hampir sama dengan periode sebelumnya. Hanya saja, para ulama *mutaakhirīn* banyak yang menambahkan komentar-komentar terhadap penafsiran ulama periode sebelumnya.²

Namun berbeda dengan penafsiran ulama pada periode modern-kontemporer ini, di mana periode ini dimulai pada era pembaruan Islam. Mayoritas ulama selalu mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan keadaan sosial kemasyarakatan. Mereka menyandarkan penafsirannya pada riwayat dan penafsiran *mufassir* sebelumnya, kemudian menyesuaikannya dengan tuntutan perkembangan zaman. Dalam menanggapi problematika tersebut maka muncul metode baru di era ini yaitu

¹ Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), 13.

² *Ibid.* 15.

metode *mauḍu'i* (tematik). Metode ini disajikan dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang membicarakan topik tertentu, kemudian *mufassir* memberi penjelasan dan mengambil kesimpulan.³ Dari hal ini lahirlah susunan yang mengikuti tema tertentu (metode tematik) dengan mengikuti urutan surat pada *Mushaf 'Uṣmānī*.⁴

Namun, pada saat penggunaan metode *mauḍu'i* baru saja populer, di era modern-kontemporer ini banyak sarjana muslim maupun orientalis yang menawarkan metodologi penafsiran yang dianggap lebih dialektis dan reformatif dalam menjawab tantangan zaman. Seperti Jamāl al-Dīn al-Afghānī, Muhammad 'Abduh, dan Rasyid Rida dengan metode fungsional, metode hermeneutika *duble movement* oleh Fazlurrahman, dan metode *nuzulī* oleh Izzat Darwazah.⁵

Metode *nuzulī* diartikan sebagai cara penyajian tafsir yang berpijak pada pola susunan kronologi turunya Al-Qur'an (*tartīb nuzulī*).⁶ Metode *nuzulī* ini dirujuk pada kitab-kitab tafsir yang menggunakan model penafsiran secara *nuzulī*. Pada dasarnya, kemunculan tafsir *nuzulī* merupakan respon terhadap gerakan pemikir orientalis yang membuat susunan Al-Qur'an berdasarkan *tartīb nuzulī*, Noldeke, Ignaz Goldziher, Gustav Weil (1808-1889), dan Regis Blanchere (1900-1973).

Dalam menanggapi problematika tersebut, akhirnya para tokoh pemikir Islam kontemporer kembali mendiskusikan penafsiran yang menggunakan metode *nuzulī*.

³ Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mauḍu'i*, terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 36.

⁴ Aksin Wijaya, *Sejarah Kenabian Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah* (Bandung, PT Mizan Pustaka, 2016), 24.

⁵ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKIS, 2010), 173.

⁶ Aksin Wijaya, *Sejarah Kenabian Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah...*, 24.

Meskipun beberapa ulama menolak kehadiran metode ini, namun beberapa ulama lainnya mengambil semangatnya dalam hal lain. Sebelumnya, para pakar *'ulūm Al-Qur'ān* periode klasik seperti al-Suyūṭi dan al-Zarkasyi juga telah membahas keberadaan metode *nuzūlī* ini secara komprehensif. Setidaknya muncul tiga pendapat atas kehadiran metode *nuzūlī*, yaitu *tauqīfī*,⁷ *ijtihādī*,⁸ dan sebagian surat *tauqīfī* dan sebagian lainnya *ijtihādī*.⁹ Di antara tokoh intelektual muslim yang turut menggunakan metode *nuzūlī* dalam kitab tafsirnya adalah seperti Sayyid Quthb (w. 1966), Muhammad Izzat Darwazah (w. 1984), Aisyah Abdurrahman (w. 1998), Muhammad 'Abid al-Jābiri (w. 2010), Ibnu Qarnas, dan Quraish Shihab.¹⁰

Metode *nuzūlī* merupakan metodologi baru bagi ranah kajian al-Qur'an dan tafsir di era modern-kontemporer. Keberadaan metode ini ingin memperlihatkan kejadian historis al-Qur'an yang diturunkan di tengah-tengah masyarakat Arab dengan berbagai latar belakang yang kompleks. Dengan demikian, nuansa baru dari metode ini tidak sama dengan metode tafsir yang telah diaplikasikan pada umumnya. Bisa dikatakan, karya-karya tafsir *nuzūlī* dimulai “dari al-Qur'an ke realitas, dan dari realitas ke al-Qur'an” sehingga terasa betul dialektika antara al-Qur'an dan realitas.¹¹

⁷ *Tauqīfī* maksudnya susunan surat sebagaimana yang ada ditangan kita sekarang ini yaitu tertib mushaf Usmani merupakan susunan yang Nabi terima dari Jibril atas perintah Allah secara langsung. Lebih lanjut lihat: Manna Khalil Al-Qattan, *Mabāhiṣ fī 'Ulūmil Qur'ān*, terj. Mudzakir (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), 207.

⁸ *Ijtihādī* adalah pendapat atas susunan Al-Qur'an didasarkan oleh ijtihad para sahabat, hal ini mengingat adanya perbedaan tertib di dalam mushaf-mushaf para sahabat. Lebih lanjut lihat: *Ibid...*, 208.

⁹ Dikatakan demikian karena terdapat dalil yang menunjukkan tertib sebagian surat pada masa nabi. Lebih lanjut lihat: *Ibid...*, 209.

¹⁰ Aksin Wijaya, *Sejarah Kenabian Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah...*, 4.

¹¹ Suluk Baroroh, “Epistemologi *Al-Tafsīr Al-Hadīth: Tartīb Al-Suwar Al-Hasb Al-Nuzul* Karya Muhammad 'Izzat Darwazah (Studi Implikasi Perkembangan Ilmu Tafsir)”, tesis, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018, 2.

Dari paparan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dua kitab tafsir yang sama-sama menggunakan metode *nuzūlī*, yaitu kitab *Al-Tafsīr Al-Hadīs* karya Muhammad Izzat Darwazah dan *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* karya Quraish Shihab. Dua tokoh tersebut sama-sama ingin menampilkan pendekatan yang segar di era kontemporer. Keduanya juga ingin menampilkan konteks pewahyuan dengan melihat kondisi sosio-historis turunnya al-Qur'an untuk mendapatkan makna yang objektif.

Muhammad Izzat Darwazah menawarkan gagasan metode penafsiran secara *nuzūlī* dikarenakan kebutuhan generasi muda di era modern yang semakin mendesak dalam memahami al-Qur'an. Baginya, menuliskan tafsir menurut kronologi turunnya al-Qur'an tidak akan mengurangi substansi dari al-Qur'an itu sendiri. Darwazah membedakan antara posisi al-Qur'an sebagai objek bacaan dan sebagai objek kajian tafsir. Jika Darwazah memosisikan al-Qur'an sebagai objek bacaan, maka ia menggunakan al-Qur'an dengan urutan *mushāfī*. Namun berbeda ketika Darwazah menjadikan al-Qur'an sebagai objek kajian tafsir, ia menggunakan *tartīb nuzūlī*.¹² Menurutnya produk tafsir merupakan sebuah seni dan ilmu, dan tindakan seperti ini tidak menyentuh sakralitas al-Qur'an.¹³

Menurut Darwazah, memahami al-Qur'an menggunakan kronologi turunnya surat-surat al-Qur'an dapat merekam tahap-tahap pewahyuan secara lebih dalam. Hal tersebut memungkinkan pembaca tenggelam dalam suasana seputar pewahyuan

¹² Muhammad Izzat Darwazah, *al-Tafsīr al-Hadīs*, (Kairo: Dār Ihyā' al-Kutub al-Arabiyyah, 1962) 8-9.

¹³ Fatimatuzzuhra, "Ayat-Ayat Kisah Dalam Kitab Al-Tafsir Al-Hadits (Analisis Kritis Terhadap Penafsiran Izzat Darwazah)", Tesis, Program Studi Ilmu Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Jakarta, 2018, 6.

al-Qur'an.¹⁴ Dalam karya tafsirnya *al-Tafsīr al-Hadīṣ*, Darwazah tidak hanya menyuguhkan metode baru, tetapi ia juga ingin mengembalikan makna yang terkandung dalam al-Qur'an dengan realitas yang terjadi saat ini, atau yang diistilahkan dengan sejarah (*historisitas Al-Qur'an*), dengan tidak mengurangi esensi dari sisi hukum, sikap, maupun aqidah pada zaman Nabi Muhammad saw.¹⁵

Selanjutnya penulis ingin meneliti buku *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm: Tafsir Atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* karya Quraish Shihab. Di mana dalam karya ini, Quraish Shihab ingin menampilkan runtutan petunjuk ilahi yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw. secara komprehensif yang disajikan dalam sistematika *nuzulī*.¹⁶ Dalam pengantar tafsirnya, ia mempunyai tujuan untuk mengajak pembaca agar lebih memahami dinamika dakwah Rasulullah saw. ditengah-tengah masyarakat.¹⁷

Namun, dua kitab yang penulis teliti ini memiliki perbedaan dalam jumlah muatan surat yang ditafsirkan. Darwazah menuliskan tafsirnya lengkap 30 juz. Sedangkan Quraish Shihab menyajikan tafsirnya dengan hanya menampilkan beberapa surat-surat pendek dalam al-Qur'an yang diurutkan sesuai turunnya wahyu. Maka atas dasar tersebut, penulis ingin mengkaji secara mendalam mengenai metode tafsir *nuzulī* yang dipakai Muhammad Izzat Darwazah dan Quraish Shihab dalam karya tafsirnya. Dengan demikian, penulis akan mengusung sebuah penelitian dengan tema **“Metode Tafsir Nuzulī (Analisis Komparatif**

¹⁴ Suluk Baroroh, “Epistemologi *Al-Tafsīr Al-Hadīṥ: Tartib Al-Suwar Al-Hasb Al-Nuzul* Karya Muhammad ‘Izzat Darwazah (Studi Implikasi Perkembangan Ilmu Tafsir)” ,11.

¹⁵ Ainul Yaqin, “Metode Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah: Telaah Terhadap Kitab *Al-Tafsīr Al-Hadīṥ*”, Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UINSA, 2018, 8.

¹⁶ Muhammad Iqbal, “Metode Penafsiran Al-Qur'an M. Quraish Shihab”, Jurnal TSAQFAH, Vol. 6, No. 2, Oktober 2010, 256.

¹⁷ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm: Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, (Bandung: PUSTAKA HIDAYAH, 1999), vii.

Kitab *Al-Tafsīr Al-Hadīs* dan *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* ”.

B. Batasan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti akan membatasi dan mengidentifikasi masalah dalam penelitian. Beberapa masalah yang diidentifikasi sebagaimana berikut:

1. Sumber tafsir kitab *Al-Tafsīr Al-Hadīs* dan *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*.
2. Metode tafsir kitab *Al-Tafsīr Al-Hadīs* dan *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*.
3. Corak tafsir kitab *Al-Tafsīr Al-Hadīs* dan *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*.

Agar pembahasan tetap terfokus pada permasalahan, peneliti membatasi identifikasi-identifikasi tersebut pada aspek metode tafsir dalam kitab *Al-Tafsīr Al-Hadīs* karya Muhammad Izzat Darwazah dan *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm: Tafsir Atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* karya Quraish Shihab.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana *tartīb nuzūlī* kitab *Al-Tafsīr Al-Hadīs* dan *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*?

2. Bagaimana metode tafsir *nuzulī* kitab *Al-Tafsīr Al-Hadīs* dan *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu?*

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang disebutkan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan *tartīb nuzulī* kitab *Al-Tafsīr Al-Hadīs* dan *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*.
2. Merumuskan metode tafsir *nuzulī* kitab *Al-Tafsīr Al-Hadīs* dan *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih manfaat yang cukup berarti, sekurang-kurangnya dalam aspek berikut:

1. Aspek teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan ilmiah dalam mengkaji metode tafsir *nuzulī* kitab *Al-Tafsīr Al-Hadīs* karya Muhammad Izzat Darwazah dan *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* karya Quraish Shihab. Selain pada itu, karya tulis ini diharapkan dapat memperkaya wawasan ilmiah tentang metodologi tafsir utamanya yang berkaitan dengan metode tafsir *nuzulī*.

2. Aspek Praktis



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para calon mufassir dan ulama kontemporer dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kajian al-Qur'an dan tafsir.

F. Penelitian Terdahulu

Penulis sebenarnya bukanlah orang pertama yang mengkaji tentang kitab *Al-Tafsir Al-Hadis* karya Muhammad Izzat Darwazah dan *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* karya Quraish Shihab. Penelitian mengenai hal-hal tersebut telah dilakukan para peneliti sebelum penulis. Dari penelusuran kepustakaan berbagai literatur, ditemukan beberapa penelitian yang bersinggungan dengan hal-hal tersebut. Di antaranya adalah :

1. Abdullah Afandi dengan judul “*Epistemologi Tafsir Tartib Nuzuli (Studi Komparatif Karya M.Izzat Darwazah dan M. Abid Aljabiri)*”, disertasi Program Studi Studi Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2020.¹⁸ Karya Afandi ini sekilas tampak ada kesamaan dengan yang diteliti oleh penulis. Penelitian Afandi membandingkan epistemologi karya tafsir nuzuli M. Izzat Darwazah dan ‘Abid al-Jabiri. Sedangkan penelitian ini mengkomparasikan metodologi kitab *Al-Tafsir Al-Hadis* karya Muhammad Izzat Darwazah dan *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* karya Quraish Shihab.

¹⁸ Abdullah Afandi, “Epistemologi Tafsir Tartib Nuzuli (Studi Komparatif Karya M.Izzat Darwazah dan M. Abid Aljabiri)”, disertasi, Program Studi Studi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.

2. Suluk Baroroh dengan judul “*Epistemologi Al-Tafsir Al-Hadith: Tartib Al-Suwar Al-Hasb Al-Nuzul Karya Muhammad ‘Izzat Darwazah (Studi Implikasi Perkembangan Ilmu Tafsir)*”, tesis Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2018.¹⁹ Dalam tesis Baroroh membahas epistemologi kitab tafsir karya Darwazah dan implikasinya pada perkembangan ilmu tafsir. Sedangkan penelitian ini membahas metode tafsir *nuzuli* yang dianalisis secara komparatif dengan menggunakan kitab *Al-Tafsir Al-Hadis* karya Muhammad Izzat Darwazah dan *Tafsir Al-Qur’an Al-Karim: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* karya Quraish Shihab.
3. Muhammad Syuhada dengan judul “*Analisis Tentang Metode dan Corak Penafsiran M. Izzat Darwazah dalam Kitab Al-Tafsir Al-Hadis*”, skripsi jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2017.²⁰ Pada skripsi Syuhada hanya meneliti penafsiran kitab tafsir karya Darwazah. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi komparatif dua tokoh yang sama-sama mempunyai karya tafsir *nuzuli*, yaitu karya M. Izzat Darwazah dan Quraish Shihab.
4. Wardatun Nadhiroh, *Fahm Al-Quran Al-Hakim; Tafsir Nuzuli Ala Muhammad Abid Al-Jabiri*. Tulisan ini berupa artikel yang dimuat dalam Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 15, No. 1 Prodi Ahwal al-Syakhsiyah STAI Rasyidiyah

¹⁹ Suluk Baroroh, “*Epistemologi Al-Tafsir Al-Hadith: Tartib Al-Suwar Al-Hasb Al-Nuzul Karya Muhammad ‘Izzat Darwazah (Studi Implikasi Perkembangan Ilmu Tafsir)*”, tesis, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

²⁰ Muhammad Syuhada, “*Analisis Tentang Metode dan Corak Penafsiran M. Izzat Darwazah dalam Kitab Al-Tafsir Al-Hadis*”, skripsi, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2017.

Khalidiyah Amuntai.²¹ Dalam tulisan tersebut, kajian tafsir *nuzulī* yang ditawarkan Al-Jabiri adalah konsep *al-fashl* dan *al-washl* dengan menggunakan metode tafsir *nuzulī tajzi'i ijmalī*. Sedangkan dalam penelitian ini akan membahas metode tafsir *nuzulī* kitab *Al-Tafsīr Al-Hadīs* karya Muhammad Izzat Darwazah dan *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* karya Quraish Shihab.

5. Yuliyana Jamaluddin, “Rekonstruksi Sejarah Kenabian Dalam Tafsir Nuzuli (Studi Kitab *Fahm Al-Quran Al-Hakim: al-Tafsīr Al-Wadīh Hasb Tartīb An-Nuzul Karya Al-Jabiri*)”. Tulisan tersebut berupa artikel dalam Jurnal Tafsere, Vol. 5 No. 1 yang terbit Tahun 2017.²² Pada artikel tersebut dituliskan bahwa sejarah tafsir telah melakukan kontruksi terhadap metodologi penafsiran dengan menggunakan *tartīb nuzulī*, yaitu urutan berdasarkan kronologi turunnya wahyu perspektif Al-Jabiri. Sedangkan penelitian ini mendeskripsikan metode tafsir *nuzulī* kitab *Al-Tafsīr Al-Hadīs* karya Muhammad Izzat Darwazah dan *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* karya Quraish Shihab.
6. Fatimatuzzuhra, dengan judul “Ayat-Ayat Kisah Dalam Kitab Al-Tafsir Al-Hadits (Analisis Kritis Terhadap Penafsiran Izzat Darwazah)”, tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) pada tahun 2018.²³ Fatimatuzzuhra dalam penelitiannya fokus pada kajian mengenai ayat-ayat

²¹ Wardatun Nadhiroh, “*Fahm Al-Quran Al-Hakim*; Tafsir Nuzuli Ala Muhammad Abid Al-Jabiri”, Jurnal Ilmu Ushuluddin: Vol. 15, No. 1.

²² Yuliyana Jamaluddin, “Rekonstruksi Sejarah Kenabian Dalam Tafsir Nuzuli (Studi Kitab *Fahm Al-Quran Al-Hakim: al-Tafsīr Al-Wadīh Hasb Tartīb An-Nuzul Karya Al-Jabiri*)”, Jurnal Tafsere: Vol. 5 No. 1 Tahun 2017.

²³ Fatimatuzzuhra, “Ayat-Ayat Kisah Dalam Kitab Al-Tafsir Al-Hadits (Analisis Kritis Terhadap Penafsiran Izzat Darwazah)”, *ibid.*

yang berkaitan dengan kisah-kisah dalam Al-Qur'an menggunakan kitab tafsirnya Muhammad Izzat Darwazah. Sedangkan penelitian ini mengkomparatifkan metode tafsir *nuzūlī* kitab *Al-Tafsīr Al-Hadīs* karya Muhammad Izzat Darwazah dan *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* karya Quraish Shihab. Menurut penulis, penelitian ini merupakan penelitian baru dikarenakan belum ada literatur-literatur sebelumnya yang mengkomparasikan sistematika *nuzūlī* dua kitab yang penulis usung dalam penelitian.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti mempunyai posisi sebagai instrumen kunci. Paradigma penelitian kualitatif menggunakan paradigma postpositivisme. Artinya paradigma yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna.²⁴ Dengan demikian, penulis merancang penelitian ini dengan memperhatikan:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian berdasarkan data-data kepustakaan (*library research*).²⁵ Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan literatur kepustakaan, baik yang bersumber dari buku, kitab-kitab *turās*, catatan, kisah

²⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 79-81.

²⁵ Nashruddin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Surakarta: 2016), 72.

sejarah, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian.²⁶

Penelitian ini bersifat deskriptif-komparatif (*descriptive-comparative*). Deskriptif artinya peneliti mendeskripsikan objek penelitian secara alami.²⁷ Sedangkan komparatif diartikan sebagai perbandingan variabel yang sama atas sampel yang berbeda.²⁸ Dengan demikian, peneliti akan mendeskripsikan kitab *Al-Tafsīr Al-Hadīs* dan *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turuhnya Wahyu* agar memperoleh pemahaman yang holistik. Setelah itu, penulis mengkompromikan metode tafsir kedua kitab tersebut secara komparatif sehingga mengetahui perbandingan dari metode tafsir yang digunakan.

2. Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber primer dan sekunder.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM Mojokerto

a. Data Primer

Adapun data-data primer adalah data yang dijadikan rujukan utama, antara lain:

- 1) Kitab *Al-Tafsīr Al-Hadīs* karya Muhammad Izzat Darwazah

²⁶ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Ghalia Indonesia, 2002), 11.

²⁷ Dalam KBBI. Diakses pada 21 Desember 2023.

²⁸ <http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/5242/6.%20BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y>

- 2) Kitab *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* karya Quraish Shihab.

b. Data Sekunder

Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah buku *Sejarah Kenabian dalam Perspektif Tafsir nuzulī* Muhammad Izzat Darwazah karya Aksin Wijaya, buku *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an* karya Taufiq Adnan Amal, dan buku-buku lain, kitab, artikel, jurnal, skripsi, thesis, disertasi, serta bacaan pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang ditempuh dalam memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan dokumen-dokumen berupa buku, dalil, hukum, atau lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.²⁹ Dengan teknik ini, peneliti dapat membaca secara sistematis bahan pustaka yang telah dikumpulkan. Dengan begitu peneliti akan memperoleh data secara akurat terkait objek yang diteliti yaitu metode tafsir *nuzulī* kitab *Al-Tafsīr Al-Hadīṣ* karya Muhammad Izzat Darwazah dan *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* karya Quraish Shihab.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang meliputi kegiatan mencatat, mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasi, mensintesis, serta

²⁹ Iryana, dkk, Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif, 11.

menemukan pola hubungan-hubungan yang umum.³⁰ Untuk memahami dan menjelaskan metodologi tafsir *nuzulī* kitab *Al-Tafsīr Al-Hadīs* karya Muhammad Izzat Darwazah dan *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* karya Quraish Shihab, peneliti merujuk kepada teks-teks yang berkaitan dengan objek penelitian. Oleh karenanya, peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu sebuah metode penelitian yang digunakan untuk memaknai kata atau pesan yang terdapat dalam dokumen.³¹ Demi mendukung kesimpulan yang valid, *content analysis* melibatkan serangkaian prosedur yang sistematis dan transparan dalam memproses data.

Content analysis dipakai untuk mempertajam maksud dari data-data sehingga secara langsung memberikan ringkasan tentang metode penafsiran yang dilakukan Muhammad Izzat Darwazah dan Quraish Shihab. Analisis ini menjadi sangat penting dalam memberikan rambu-rambu agar uraian yang ditulis dalam penelitian ini tidak terlalu jauh melebar dari inti pembahasan.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto

H. Kerangka Teoritik

Kerangka teori sangat diperlukan dalam sebuah penelitian ilmiah. Di antara fungsi kerangka teoritik adalah untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Selain itu, kerangka teori juga dipakai dalam memperlihatkan kriteria yang dijadikan dasar dalam membuktikan sesuatu.³² Penjelasan ini menunjukkan bahwa

³⁰Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017)..., 100.

³¹ Yan Zhang and Barbara M. Wildemunth, "Qualitative Analysis of Content", Pablo Picasso, 1966.

³² Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: L-Kis, 2010), 20.

kerangka teoritik digunakan sebagai kerangka berfikir dalam membedah objek kajian yang diteliti.

Judul karya tulis ilmiah ini berkaitan dengan metode tafsir. Metode merupakan sebuah cara kerja yang sistematis yang berfungsi untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³³ Pada umumnya, metode berhubungan dengan pemikiran dan penalaran akal, atau pekerjaan fisik. Sedangkan pengertian tafsir diartikan sebagai produk penafsiran seorang mufassir terkait suatu ayat atau beberapa ayat atau surat dalam al-Qur'an dengan menggunakan metode atau pendekatan tertentu.³⁴

Metode tafsir merupakan cara yang digunakan seorang mufassir dalam menjelaskan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan kaedah-kaedah yang telah dirumuskan agar sampai kepada tujuan penafsiran.³⁵ Kaitannya dengan penelitian ini, seorang pakar tafsir Aksin Wijaya membahas keberadaan metode tafsir *nuzulī*. Menurut Aksin Wijaya, tafsir *nuzulī* adalah tafsir yang sistematis penulisannya merujuk kepada kronologi turunya al-Qur'an. Tujuan tafsir ini ingin mengembalikan al-Qur'an ke dalam konteks kelahirannya dengan menyajikan konteks historis dan proses dialog al-Qur'an dalam merespon berbagai persoalan pada waktu itu.³⁶

Tafsir sebagai ilmu pengetahuan membatasi ruang lingkup pembahasan yang hanya berkenaan tentang metode untuk memahami dan menjelaskan makna al-

³³ Nashruddin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Surakarta: 2016), 16.

³⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2022), 11.

³⁵ *Ibid...*, 16.

³⁶ Aksin Wijaya, *Sejarah Kenabian*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2016), 46.

Qur'an.³⁷ Namun dalam konteks keilmiah perangkat metodologis penafsiran tidak hanya lagi berkuat dengan kaidah linguistik tekstual, melainkan juga melalui pendekatan sosial kontekstual dalam menafsirkan al-Qur'an.

Dalam hal ini, penulis merujuk kepada pemetaan metode tafsir yang ditawarkan Ridlwan Nasir. Beliau mengklasifikasikan metode tafsir dengan melihat beberapa aspek. Di antara aspek tersebut adalah berdasarkan sumber, cara penjelasan, dan sasaran tertib ayat yang ditafsirkan. Dari segi sumber penafsiran, metode tafsir dibedakan atas *bi al-ma'sūm*, *bi al-ra'yi*, dan *bi al-iqtirān*. Dalam hal penjelasannya, dibedakan atas metode *bayāni* dan *muqārin*. Dilihat dari segi keluasan penjelasannya dibedakan menjadi metode *ijmāli* dan *tafsīli*. Terakhir dari segi tertib ayat, ada tiga metode yakni metode *tahlīli*, *maudū'i*, dan *nuzulī*.³⁸

I. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian pada penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagaimana berikut:

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah untuk menjelaskan secara akademik mengapa penelitian ini dilakukan beserta alasan penggunaan kitab yang diteliti. Selanjutnya peneliti membatasi objek penelitian ini pada beberapa aspek agar pembahasan terarah dan signifikan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah problem akademik yang hendak dipecahkan. Kemudian tujuan dan manfaat penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta kontribusi dalam pengembangan keilmuan, terutama dalam studi

³⁷ Muhammad Husain Adz-Dzahabi, *Al-Tafsīr Wa Al-Mufasssirūn*, (al-Qāhirah: Dār al-Ma'ārif, 1977), 6.

³⁸ Ridlwan Nasir, *Perspektif Baru Metode Tafsir Muqarin dalam Memahami Al-Qur'an* (Surabaya: CV. Indra Media, 2003), 14-17.

al-Qur'an dan tafsir. Dilanjutkan penelitian terdahulu yang berfungsi untuk memberikan penjelasan di mana posisi penulis dan apa yang baru dalam penelitian ini. Sedangkan metode penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan proses dan prosedur, dan langkah-langkah dalam menempuh penelitian ini. Terakhir kerangka teoritik sebagai landasan dasar pemikiran dalam penelitian.

Bab II, merupakan uraian tentang metode *tartīb nuzūlī*. Dalam bab ini, penulis akan memperlihatkan perbedaan metode dan metodologi penelitian tafsir. Selanjutnya penulis melakukan kajian seputar perkembangan tafsir secara umum sampai pada kemuculan tafsir dengan menggunakan metode *nuzūlī*. Penulis juga menjelaskan secara umum beberapa tokoh yang sama-sama menggunakan metode ini dalam tafsirnya.

Bab III, merupakan pembahasan tentang biografi tokoh beserta karya tafsirnya sebagai objek penelitian. Biografi tokoh meliputi setting sosio-historis, karir akademik, pemikiran tokoh beserta karya-karyanya. Selanjutnya mendeskripsikan dua karya yang diteliti yaitu kitab *al-Tafsīr al-Hadīs* dan *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*.

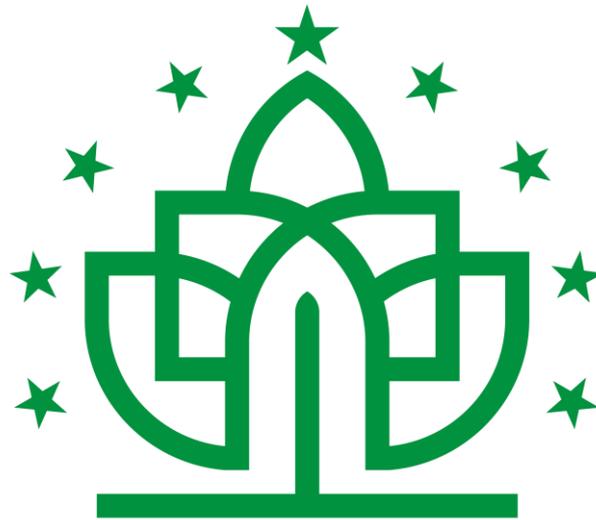
Bab IV, merupakan analisa kitab *al-Tafsīr al-Hadīs* dan *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*. Peneliti akan menganalisis data-data dengan analisis-komparatif. Hal ini dilakukan agar dapat menentukan aspek apa saja yang dibandingkan. Adapun aspek yang dibandingkan adalah *tartīb nuzūlī* dan metodologi penafsiran yang meliputi sumber, corak atau kecenderungan penafsiran, dan implementasi penafsiran.

Kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan. Setelah mendialogkan aspek-aspek yang dikomparasikan, penulis membuat kesimpulan-kesimpulan secara cermat dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang telah



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto

dirumuskan, sehingga akan menghasilkan pemahaman baru yang korehensif, dan diakhiri dengan rekomendasi atau saran-saran konstruktif bagi penelitian lebih lanjut.



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto